

Pengembangan Bahan Ajar Modul Keteladanan Khulafa Al-Rasyidin Berbasis Moderasi

Saca Suhendi¹, Hasbiyallah², Mahil Nurul Ihsan³, Zezen Futuhal Aripin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding Author  sacasuhendi@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

The aim of this article developed Moderation-Based Modules as Teaching Materials for Khulafa al-Rashidin and implemented Moderation-Based Modules as Teaching Materials for Khulafa al-Rashidin at SMP. LABSCHOOL PULPEN. This type of research used qualitative research. The subjects of this study were Islamic education teachers and seventh grade students of SMP LABSCHOOL PULPEN. The data collection techniques used participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results showed that the implementation of the moderation-based module was going well; it can be seen in the interactions that built between teachers and students. The development of teaching materials was carried out in four stages, namely at the planning stage the teacher digs up information regarding the exemplary Khulafa al-Rasyidin. In building a tolerant society. In the second stage, the information was poured into a column to ponder and pay attention. The third stage, the teacher reviews and revises the information that has been presented to test whether the information in accordance with the learning objectives. The last stage was finalization which was the stage of improvement, supporting and inhibiting factors for the development of moderation-based module teaching materials, including internal factors related to individual interactions and external factors related to economic, social, and political education.

Keywords: *Islamic Education, Teaching Material Development, Islamic Moderation*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

May 31, 2021

Revised

June 01, 2021

Accepted

August 26, 2021

How to cite

Suhendi, S., Hasbiyallah, H., Ihsanm M., & Aripin, Z., (2021). Pengembangan Bahan Ajar Modul Keteladanan Khulafa Al-Rasyiddin Berbasis Moderasi *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(2). 174-184.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Sejarah kebudayaan Islam pada masa Khulafa al-Rasyidin merupakan salah satu komponen materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sejarah ini menceritakan tentang lika-liku perjuangan pemerintahan kekhalifahan Islam dalam mempertahankan dan memperjuangkan ajaran agama Islam yang diwariskan oleh Rasulullah Saw. Menurut beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di sekolah seringkali disampaikan secara konvensional, yang mana hal ini membuat peserta didik mudah bosan. Padahal sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu materi yang sangat penting untuk

dipelajari (Informatika and Sari n.d.). Betapa pentingnya peserta didik dalam mempelajari dan mengkaji sejarah kebudayaan Islam, karena dengan hal itu peserta didik akan mampu memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan Islam pada zaman Khulafa al-Rasyidin yang akan melahirkan motivasi peserta didik dalam mempertahankan ajaran agama Islam (Keislaman 2021). Di samping mempertahankan ajaran agama Islam, peran pendidikan Islam bertujuan untuk menjalankan peran dan kewajiban peserta didik dalam melaksanakan ibadah sepanjang hayat (Hasbiyallah, Suntiah, Syifa & Fatimah, 2020). Sikap keberagamaan peserta didik di sekolah dapat dibentuk melalui kerja sama guru, orang tua dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya (Natsir, Aisyah, Hasbiyallah & Ihsan, 2018). Keberhasilan pengajaran agama Islam di sekolah di pengaruhi oleh pengajaran orang tua dengan bingkai pendidikan keluarga Sakinah (Hasbiyallah, 2015). Pengajaran Islam pada sejarah kebudayaan Islam ini merupakan nilai-nilai keislaman yang harus digali dan ditanamkan di dalam kehidupan peserta didik baik itu di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengajaran Islam disertai dengan pembinaan maka akan semakin kuat sikap keberagamaan peserta didik (Mahmud, Fikri, Hasbiyallah & Nuraeni, 2019). Dengan adanya pengajaran agama Islam secara konsisten yang diperkuat dengan pembinaan keagamaan peserta didik dapat mampu menghindari dari segala perbuatan yang dilarang agama dan negara (Hasbiyallah & Asy-Asyari, 2019).

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator. Peran ini memberikan peluang bagi guru untuk memaksimalkan fasilitas kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat melakukan berbagai inovasi dalam menyusun media pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi karena keterbatasan waktu, tempat, dan fasilitas pembelajaran. Peran guru dan media pembelajaran sangatlah erat kaitannya dengan proses pembelajaran, karena keduanya adalah bagian integral yang akan membantu tersampainya pesan dan informasi dalam pembelajaran. Salah satu bentuk optimalisasi media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai perantara dalam proses pembelajaran adalah melalui penyusunan bahan ajar (Hasbiyallah, 2016). Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan untuk tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Salah satu bahan ajar yang sering ditemukan antara lain adalah modul. Modul merupakan perangkat bahan ajar yang berisi tentang materi-materi pembelajaran yang berfungsi untuk memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan aktivitas guru semata, akan tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif. Penggunaan modul dalam pembelajaran akan membantu menciptakan proses pembelajaran peserta didik yang mandiri (Sukiminiandari et al. 2015).

Adapun penelitian terdahulu yang menjelaskan moderasi di dalam pembelajaran PAI di sekolah yaitu : internalisasi nilai-nilai moderasi yang ditanamkan di dalam pembelajaran PAI dalam membentuk keberagamaan siswa di sekolah (Gunawan, Ihsan & Jaya, 2021), internalisasi nilai-nilai moderasi dalam membentuk keberagamaan mahasiswa di perguruan tinggi (Triputra, D. R., & Pranoto, 2020), nilai-nilai moderasi beragama di pesantren salaf Al-Falah Cianjur dalam konteks kajian kepesantemam (Nugraha, Nurwadjah, 2021), implementasi moderasi beragama di dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung (Naf'atul, 2020), Moderasi beragama bagi remaja di kota-kota besar Jawa Barat (Al-Adawiyah, Rabi'ah, Clara & Otih, 2020). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu

memiliki kesamaan membahas tentang moderasi beragama namun perbedaannya ada dalam segi lokus dan kajian yang berbeda sehingga memiliki konsentrasi pembahasan yang berbeda walaupun isinya sama tentang moderasi, sedangkan penulis memfokuskan pembahasan moderasi di dalam pengembangan bahan ajar modul keteladanan khulafa Al-Rasyiddin untuk menanamkan sikap moderasi beragama siswa, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya.

Pendidikan moderasi beragama sangat penting diterapkan di dalam proses pembelajaran, sehingga nilai tersebut dapat teraktualisasikan di dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam aspek metodologis, proses pendidikan agama Islam yang berlangsung saat ini masih berada pada posisi top-down atau deduktif yang membawa nilai-nilai kebenaran agama kepada doktrin semata sehingga mengabaikan kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada aspek materi, pendidikan agama Islam masih didominasi oleh pengajaran aspek ibadahnya dengan disiplin ilmu fiqih sebagai pilihan utama. Pendekatan yang dilakukan sangat normatif dan dogmatif, sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terasa bosan dan kurang menantang. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam cenderung lebih mengedepankan proses pengajaran dibandingkan dengan proses penanaman nilai-nilai pendidikan (Baharun et al. n.d.). Aspek lain dari persoalan metodologis adalah kurangnya pembelajaran pendidikan agama Islam menawarkan solusi terhadap persoalan-persoalan yang problematis yang menuntut peserta didik untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah, sehingga pembelajaran terkesan pasif dimana peserta didik hanya mendengarkan dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa ada unsur kreatifitas di dalamnya. Paradigma pendidikan agama Islam yang selama ini ditemukan telah membangun kesadaran peserta didik dalam memandang agama lain secara berbeda. Penyampaian materi pembelajaran pada pendidikan agama Islam seringkali juga menekankan doktrin keselamatan yang berlandaskan kepada kebaikan hubungan antara makhluk dengan sang pencipta, tanpa disertai dengan penekanan terhadap baiknya hubungan dengan sesama individu (Harto and Tastin 2019).

Beberapa permasalahan di atas, menuntut guru untuk membangun kreativitas dalam meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya dalam penyajian materi. Materi ajar dikembangkan oleh guru dimana guru harus memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa dalam ruang lingkup keberagaman dituntut untuk selalu menanamkan sikap toleran dan moderat yaitu sikap saling menghargai terhadap keyakinan yang berbeda-beda dengan memberikan kebebasan bagi pemeluk agama lain untuk mengamalkan ajaran agamanya tanpa ada rasa saling mengganggu satu sama lain (Mashuri 2020). Kemudian guru juga harus mampu memberikan pemahaman yang sempurna kepada peserta didik bahwa perbedaan manusia dalam beragama dan bekeyakinan merupakan realitas yang terjadi atas kehendak Allah Swt. yang telah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih beriman atau tidak. Dengan begitu, tidak dibenarkan apabila memaksa seseorang untuk memeluk agama Islam (Mokodenseho and Wekke n.d.). Selain kemampuan guru dalam menyajikan materi ajar dengan baik, hal lain yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan menyusun program pembelajaran dengan baik. Berkaitan dengan hal ini, maka guru dituntut untuk senantiasa mampu mengembangkan proses pembelajaran sebaik mungkin baik *hard skill* dan *soft skill* nya (Burhanuddin, Zain & Hasbiyallah, 2020). Dalam konteks moderasi beragama, pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan untuk membongkar kejumudan serta cara pandang yang konvensional menuju paradigma pembelajaran pendidikan agama Islam yang modern

konstruktif dengan menggabungkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bersifat dogmatis-normatif-doktriner dengan pendekatan pembelajaran saintifik-kontekstual (Rahman et al. n.d.). Keberhasilan terbentuknya sikap moderasi peserta didik pun di pengaruhi oleh budaya keberagamaan di sekolah yang dibentuk secara terus-menerus dan konsisten (Hasbiyallah, 2021). Sikap keberagamaan moderasi peserta didik pun tidak akan tertanam pada diri peserta didik tanpa adanya dakwah keberagamaan (Suntiah, Hasbiyallah, Fikri & Arief, 2020).

Penggunaan modul berbasis moderasi sebagai bahan ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang utuh tentang moderasi dalam beragama. Hasil pengamatan awal peneliti yang dilakukan di SMP LABSCHOOL PULPEN menunjukkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi sejarah Khulafa al-Rasyidin. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya berkaitan dengan minat dan hasrat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah Khulafa al-Rasyidin yang kurang, hal ini terjadi karena kurangnya sumber informasi terhadap materi yang dipelajari, dan belum optimalnya penggunaan bahan ajar dalam memfasilitasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah Khulafa al-Rasyidin. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penulisan artikel ini diantaranya adalah 1) mendeskripsikan implementasi modul berbasis moderasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah Khulafa al-Rasyidin 2) mendeskripsikan pengembangan bahan ajar modul berbasis moderasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah Khulafa al-Rasyidin 3) mendeskripsikan hasil analisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi modul berbasis moderasi sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah Khulafa al-Rasyidin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses kegiatan dalam penelitian berbentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan penjelasan yang terkait dengan penelitian (Sugiyono 2019). Metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau enterpretif yang digunakan pada kondisi obyek yang natural (alamiah). Dalam hal ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi penerapan bahan ajar modul berbasis moderasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafa al-Rasyidin secara alamiah yang ditemukan di lapangan.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variable secara mandiri. Pada Penelitian ini, objek penelitiannya adalah guru PAI dan siswa kelas VII SMP LABSCHOOL PULPEN yang berada di Jln. Malaksari Desa Ciluncat Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung.

Metode pengumpulan data yang dilakukan berlandaskan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data dari objek penelitian di SMP LABSCHOOL PULPEN diantaranya mengenai penerapan bahan ajar modul berbasis moderasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah Khulafa al-Rasyidin.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, studi dokumen, dan bahan-bahan lain dengan cara mengkategorikan, mensintesa, dan memilih data yang penting dan dibutuhkan kemudian menarik kesimpulan dari hal tersebut (Sugiyono 2019). Berkaitan dengan teknik analisis data tersebut, peneliti berpedoman kepada tahapan Miles dan Huberman bahwa analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Modul Berbasis Moderasi Sebagai Bahan Ajar Materi Sejarah Khulafa al-Rasyidin pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pulpen

Implementasi pada dasarnya adalah sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun (Usman, 2002). Implementasi merupakan proses eksekusi terhadap aktivitas yang saling menyesuaikan antara tujuan dan tindakan yang dilaksanakan dalam rangka mencapainya serta membutuhkan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif. Dengan kata lain implementasi berkaitan erat dengan rangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai pihak pemangku kebijakan dengan didukung oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan tertentu.

Pada penelitian ini, menggunakan modul sebagai bahan ajar materi sejarah Khulafa al-Rasyidin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan pada siswa kelas VII SMP LABSCHOOL PULPEN. Penelitian dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap implementasi modul sebagai bahan ajar materi sejarah Khulafa al-Rasyidin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Modul

Kegiatan belajar siswa menggunakan modul dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan durasi 3 jam mata pelajaran. Kegiatan belajar dilaksanakan dengan menggunakan media proyektor, power point, dan video komunikatif yang diintegrasikan dengan bahan ajar modul. Siswa yang mengikuti kegiatan belajar sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kegiatan belajar terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan belajar diawali dengan salam, berdo'a bersama, pemberian apersepsi, motivasi, dan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai. Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, selanjutnya guru melakukan kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan inti ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru meminta peserta didik untuk membaca dan merenungi materi yang terdapat di kolom "Renungkanlah".
- b) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil bacaan yang difahaminya.
- c) Guru memberikan penguatan terhadap hasil bacaan dan pemahaman peserta didik.
- d) Guru meminta peserta didik untuk mengamati Kembali gambar yang ada di kolom "Cermatilah".
- e) Peserta didik mengemukakan pendapatnya terkait dengan pemahaman yang didupakannya dari gambar tersebut.

- f) Guru memberikan penjelasan dan penguatan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut. Penjelasan ini berkaitan dengan pemahaman moderasi dalam beragama yang diambil dari intisari kisah keteladanan Khulafa al-Rasyidin.
- g) Peserta didik melakukan tanya jawab tentang sejarah dan keteladanan Khalifah Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.
- h) Peserta didik menyimak penyampaian cerita dan kisah keteladanan dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang Khalifah Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.
- i) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru yang berkaitan dengan kisah keteladanan Khulafa al-Rasyidin yang diimplementasikan pada moderasi dalam beragama.
- j) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian sedangkan kelompok yang lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- k) Peserta didik mempraktikkan kegiatan yang ada di kolom "Aktivitas peserta didik".
- l) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi yang disampaikan.
- m) Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah "Abu Bakar as-Siddiq Meneruskan Kebiasaan Rasulullah saw."
- n) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah keteladanan dari kisah "Abu Bakar Meneruskan Kebiasaan Rasulullah saw."
- o) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil penceritaan peserta didik tersebut.
- p) Guru dan peserta didik menyimpulkan poin-poin penting dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam modul pada kolom rangkuman.
- q) Pada kolom "Ayo Berlatih", guru diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk mengisi lembar centang (√) dan membuat contoh jenis perilaku Khulafaur Al-Rasyidin yang berkaitan dengan moderasi beragama; meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian; membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (rubrik tugas individu dan tugas kelompok).

2. Karakteristik Siswa pada Kegiatan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, menelaah karakteristik siswa sangatlah penting karena akan berpengaruh terhadap proses pengembangan instruksional. Karakteristik umum populasi sasaran belajar adalah penjelasan secara umum sifat-sifat siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran. Secara umum, karakteristik siswa yang harus mendapatkan perhatian di dalam perencanaan pembelajaran adalah karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan dasar siswa, seperti kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik; karakteristik yang berkaitan dengan latar belakang dan status social budaya; karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti sifat, sikap, perasaan, minat, dan sebagainya (Nathanael Sitanggang 2013).

Dalam penelitian ini, siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran memiliki karakteristik dan keterampilan yang bervariasi, hal ini berdasarkan hasil observasi dan analisis hasil penilaian harian materi sejarah Khulafa al-Rasyidin. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan dari guru PAI SMP LABSCHOOL PULPEN, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar modul berbasis moderasi memiliki nilai rata-rata yang baik yaitu 83, dengan nilai terendah terdapat pada skor 77,00 dan nilai tertinggi 87,00. Adapun sajian data tentang karakteristik dan keterampilan siswa dalam kegiatan belajar menggunakan modul dari 35 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut memiliki karakteristik dan keterampilan yang beragam. Persentase tertinggi terdapat pada siswa yang meraih skor nilai 85,00 yaitu 45,7 % sebanyak 16 siswa. Sedangkan presentase terendah terdapat pada siswa yang meraih skor nilai 77,00 dan 79,00 yaitu 2,9 % masing-masing sebanyak 1 siswa. Adapun skor nilai 80,00 dan 82,00 memiliki presentasi yang sama yaitu 17,1 %, skor nilai 84,00 memiliki presentase 5,7 % dan skor nilai 87,00 memiliki presentase 8,6 %.

Pengembangan Modul Berbasis Moderasi Sebagai Bahan Ajar Materi Sejarah Khulafa al-Rasyidin pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP LABSCHOOL PULPEN

Penggunaan modul sebagai bahan ajar telah banyak diterapkan dan dikembangkan dengan tujuan untuk efisiensi waktu yang dibutuhkan oleh siswa dalam menguasai materi pembelajaran dan menyediakan waktu sebanyak yang dibutuhkan oleh siswa dalam Batasan-batasan tertentu yang dimungkinkan untuk terselenggaranya pendidikan yang teratur (S.Sirate and Ramadhana 2017).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara bersama guru PAI di SMP LABSCHOOL PULPEN, pengembangan modul sebagai bahan ajar pada materi Sejarah Khulafa al-Rasyidin dilakukan berdasarkan hal-hal berikut:

- a) Pada tahap perencanaan, guru mencoba untuk menggali informasi yang berkaitan dengan keteladanan Khulafa al-Rasyidin dalam membangun sosial masyarakat yang toleran. Perilaku-perilaku terpuji ini disusun sebagai bahan yang akan disajikan dalam apersepsi.
- b) Pada tahap penulisan, guru menyajikan contoh perilaku-perilaku terpuji Khulafa al-Rasyidin dalam membangun sosial masyarakat yang toleran pada kolom renunganlah dan pada kolom cermatilah.
- c) Pada tahap review dan revisi, guru melakukan peninjauan ulang apakah materi yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, apakah tujuan sudah tergambar jelas, dan apakah tujuan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah hasil kajian review diketahui, selanjutnya guru Menyusun tahapan revisi sebagai bentuk elaborasi dan perbaikan terhadap modul yang sudah diterapkan kepada peserta didik.
- d) Pada tahap finalisasi, modul disempurnakan sesuai dengan kajian pada tahapan review dan revisi yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Modul Berbasis Moderasi Sebagai Bahan Ajar Materi Sejarah Khulafa al-Rasyidin pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP LABSCHOOL PULPEN

Pada bagian ini, akan dibahas beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penerapan modul berbasis moderasi pada pembelajaran PAI. Berdasarkan

hasil pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhimpun informasi sebagai berikut:

1. **Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran dan Interaksi Individu**

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, aktivitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bahan ajar modul berbasis moderasi berjalan baik. Hal ini terlihat dari proses interaksi yang dibangun oleh guru dan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut penjelasan guru PAI di SMP LABSCHOOL PULPEN:

“Pada prinsipnya, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan bahan ajar modul berbasis moderasi ini berjalan dengan baik. Penilaian ini berdasarkan Analisa guru terhadap minat belajar siswa yang tinggi dibuktikan dengan proses interaksi yang baik, cara belajar siswa yang aktif dan komunikatif, juga hasil penilaian harian yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dimana rata-rata siswa memperoleh skor nilai 83. Di sisi lain, peran guru juga sangat berpengaruh, dimana guru menempatkan dirinya berperan sebagai manajer, observer, dan evaluator dalam proses pembelajaran”.

2. **Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik Pendidikan**

Penerapan modul berbasis moderasi merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bekerjasama dengan kepala sekolah dan peserta didik. Dalam proses penerapan bahan ajar ini, kondisi ekonomi, sosial, dan politik pendidikan pun turut mempengaruhi. Berikut informasi yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI di SMP LABSCHOOL PULPEN:

“Faktor lain yang mempengaruhi terhadap penerapan modul berbasis bahan ajar adalah faktor eksternal yang mencakup kondisi ekonomi, sosial, dan politik pendidikan. Dewasa ini, yang menjadi tantangan bagi guru PAI adalah bagaimana membekali peserta didik untuk komitmen terhadap ajaran agama, tidak hanya sekedar menguasai teori namun harus diimplementasikan dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Peserta didik dituntut untuk beradaptasi dengan situasi yang tidak menentu, termasuk di dalam menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam sosial dan politik Pendidikan”.

Beberapa temuan di dalam penelitian ini menjelaskan moderasi beragama yang diterapkan padan nilai-nilai keteladanan sejarah kholifa Al-Rosyidin memiliki kontribusi yang kuat dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di sekolah, karena kholifa Al-Rosyidin mencerminkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, kedisiplinan keseimbangan, terbuka, toleran dan cinta ilmu, sehingga penanaman moderasi beragama di dalam pengembangan bahan ajar sangat berdampak terhadap pembentukan sikap moderasi beragama siswa melalui keteladanan khulafa Al-Rosyidin. Dengan penemuan tersebut sangat bermanfaat bagi guru sekolah untuk sama-sama menanamkan moderasi beragama baik di dalam pelajaran agama maupun pelajaran umum, karena hakikat pendidikan bukan hanya mengajarkan ilmu tetapi untuk mengaplikasikan keilmuan.

Dari temuan penelitian ini menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa moderasi beragama sangat penting diterapkan di dalam proses pendidikan baik itu pendidikan sekolah, madrasah, perguruan tinggi maupun lingkungan masyarakat seperti yang dijelaskan pada penelitian terdahulu tentang internalisasi nilai-nilai moderasi yang ditanamkan di dalam pembelajaran PAI dalam membentuk keberagaman siswa di sekolah (Gunawan, Ihsan & Jaya, 2021), internaliasi nilai-nilai

moderasi dalam membentuk keberagaman mahasiswa di perguruan tinggi (Triputra, D. R., & Pranoto, 2020), nilai-nilai moderasi beragama di pesantren salaf Al-Falah Cianjur dalam konteks kajian kepesantemam (Nugraha, Nurwadjah, 2021), implementasi moderasi beragama di dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung (Naf'atul, 2020), Moderasi beragama bagi remaja di kota-kota besar Jawa Barat (Al-Adawiyah, Rabi'ah, Clara & Oti, 2020). Persamaan penelitian ini membahas pentingnya pendidikan moderasi beragama di dalam dimensi pelajaran di sekolah dan juga di masyarakat, namun perbedaan penelitian ini memfokuskan kajiannya terhadap pengembangan modul ajar materi khulafa Al-Rasyiddin sebagai penanaman nilai moderasi beragama di dalam keteladanan para sahabat Nabi yang dimuliakan Allah SWT.

Kontribusi penelitian ini bahwa pengembangan bahan ajar modul keteladanan khulafa Al-Rasyiddin berbasis moderasi sangat cocok diterapkan di dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran agar siswa dapat menerima serta mengaplikasikan ilmu keagamaan dari sejarah khulafa Al-Rasyiddin yang memiliki sari-sari nilai moderasi beragama yang sangat penting ditanamkan kepada siswa agar siswa memiliki sikap dan kepribadian yang mulia. Adapun dampak dari penelitian ini bahwa proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang menghasilkan karakter yang Islami yang membawa kepada kedamaian, kemaslahatan dan kemuliaan hidup sebagai mana yang dicontohkan oleh Nabi tercinta Muhammad Saw beserta para sahabatnya.

KESIMPULAN

Implementasi pengembangan bahan ajar modul berbasis moderasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafa al-Rasyidin berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan rata-rata skor penilaian harian yang didapatkan oleh peserta didik yaitu 83. Selain itu, keberlangsungan interaksi individu antara guru dan murid berjalan dengan lancar, sehingga membantu keduanya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar modul berbasis moderasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah Khulafa al-Rasyidin ditekankan pada nilai-nilai kontekstual yang didapatkan guru dari informasi seputar keteladanan Khulafa al-Rasyidin dalam membangun social masyarakat yang toleran. Selanjutnya, nilai-nilai keteladanan tersebut dituangkan pada modul yang dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran. Factor pendukung dan penghambat pengembangan bahan ajar modul berbasis moderasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari faktor internal, dimana hal ini berkaitan dengan minat belajar peserta didik. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan ekonomi, sosial, dan politik Pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan anggota jurnal. yang telah memberikan arahan, masukan dan kerja samanya terhadap penyempurnaan naskah ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Editor yang telah menerima artikel melalui proses review yang ketat untuk dipublikasikan di *Attractive: Innovative Education Journal*.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh dua peneliti yakni Saca Suhendi, Hasbiyallah, Mahlil Nurul Ihsan dan Zezen Futuhal Aripin. Ke empat peneliti tersebut memiliki

kontribusi yang nyata dalam mengolah dan Menyusun data serta menyelesaikan proses revisi dan penyempurnaan naskah artikel ini.

REFERENSI

- Al Adawiyah, R., Tobing, C. I., & Handayani, O. (2020). Pemahaman Moderasi Beragama dan Prilaku Intoleran terhadap Remaja di Kota-Kota Besar di Jawa Barat. *Jurnal Keamanan Nasional*, 6(2), 161-183. <https://doi.org/10.31599/jkn.v6i2.470>
- Baharun, H., & Zulfaizah, Z. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 6(1), 43-62. <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v6i1.4382>
- Burhanuddin, Zain & Hasbiyallah. (2020). Manajemen Laboratorium PAI dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5 (1), 13-23 <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.8249>
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14-25. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>
- Harto, K., & Tastin, T. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 89-110. [Google Scholar](#)
- Hasbiyallah (2015). Keluarga Sakinah. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Hasbiyallah (2016). Relevansi Materi Hadis Pada Jurusan Pai Dengan Bahan Ajar Quran Hadis Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Atthulab : Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 1 (1), 71-84. <https://doi.org/10.15575/ath.v1i1.2436>
- Hasbiyallah & Asy-Syari. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Kasus Korupsi. *Jurnal Atthulab : Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4 (1), 99-109. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2862>
- Hasbiyallah, Suntiah, Syifa & Fatimah (2020). Fiqih Corona : Studi Pandang Ulama Indonesia terhadap Ibadah dalam Kondisi Darurat Covid. Karya Tulis Dosen FTK UIN SGD Bandung. [Google Scholar](#)
- Hasbiyallah (2021). Peran Kepala Madrasah dalam Membudayakan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Sampang, *Jurnal Institut Negeri Islam Madura*. [Google Scholar](#)
- Sari, B. K. (2016). Rancang Bangun Multi Platform Edugame untuk Sejarah Khulafaurasyidin. *PROtek: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 3(2), 46-50. <http://dx.doi.org/10.33387/protk.v3i2.148>
- Mahmud, Fikri, Hasbiyallah & Nuraeni. (2019). Pembinaan Keluarga Mu'allaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim. *Jurnal Risalah*, 5 (2), 125-138. [Google Scholar](#)
- Maisaroh, S., & Ulum, M. (2021). Eksistensi Studi Islam (Materi Sejarah Islam Di Madrasah Aliyah). *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 5(1), 145-162. [Google Scholar](#)
- Mashuri, I. (2020). Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Dalam Rangka Toleransi Umat Beragama. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(2), 1-9. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i2.661>
- Mokodenseho, S., & Wekke, I. S. (2017). Toleransi Beragama dan Pembelajaran Agama Islam. *Prosiding*, 1(1), 67-75. [Google Scholar](#)

- Nafi'atul, Y. U. S. M. I. A. T. I. (2020). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung.
- Natsir, Aisyah, Hasbiyallah & Ihsan, (2018). Mutu Pendidikan : Kerja sama guru dan orang tua. *Jurnal Madarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8 (2), 311-312. [Google Scholar](#)
- Nugraha, D., & Nurwadjah, A. (2021). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Salaf Al-Falah Kabupaten Cianjur. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan)*, 2(1), 43-51. [Google Scholar](#)
- Sitanggang, N., & Saragih, A. H. (2013). Studi Karakteristik Siswa SLTA di Kota Medan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 134-258. [Google Scholar](#)
- Triputra, D. R., & Pranoto, B. A. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Moderasi Islam Dalam Menangkal Sikap Intoleran Dan Faham Radikal. *Annizom*, 5(3). <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v5i3.3868>
- Rahman, K. (2016). Strategi Pengembangan Nilai Toleransi dan Pluralisme dalam Pendidikan Pesantren. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 12(1), 107-140. [Google Scholar](#)
- Sirate, S. F. S., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan modul pembelajaran Berbasis keterampilan literasi. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 316-335. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Sukiminiandari, Y. P., Budi, A. S., & Supriyati, Y. (2015, October). Pengembangan modul pembelajaran fisika dengan pendekatan saintifik. In *Prosiding seminar nasional fisika (e-journal)* (Vol. 4, pp. SNF2015-II). [Google Scholar](#)
- Suntiah, Hasbiyallah, Fikri & Arief. (2020). Pembelajaran Tabligh Modal Kemampuan Dakwah Santri. *Jurnal Perspektif*, 4 (1), 38-43. <http://dx.doi.org/10.15575/jp.v4i1.60>
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo. [Google Scholar](#)

Copyright Holder :

© Suhendi, S., Hasbiyallah, H., Ihsanm M., & Aripin, Z., (2021).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

